



TINJAUAN KELAYAKAN KOTA PARIAMAN SEBAGAI HEALTHY CITY TERHADAP INFRASTRUKTUR DRAINASE DAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA PARIAMAN

Alfarezi Revindo¹, Iswandi Umar²

Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email : alfarezirevindo99@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini perubahan fisik kota yang cukup pesat dan berkembang juga terjadi di Kota Pariaman, kota yang berada di wilayah yang strategis memudahkan dalam pengembangan kota hal itu memicu berkembangnya pembangunan infrastruktur yang cukup pesat. Kota Pariaman merupakan salah satu kota yang mempunyai perencanaan visi dan misi dalam target untuk menjadikan sebagai healthy city atau kota sehat dalam infrastruktur perkotaan terutama pada drainase dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik. Dalam tujuan mencapai kota sehat perlunya melakukan penilaian terhadap suatu objek yang dilihat dari suatu masalah yang terjadi di suatu kota. Sehingga perlunya peninjauan yang dilakukan tujuannya apakah kota Pariaman termasuk kota sehat dalam infrastruktur tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui kelayakan infrastruktur drainase dan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dalam health city di Kota Pariaman. (2) Mengetahui persebaran infrastruktur drainase dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dalam health city di Kota Pariaman. Metode penelitian ini terbagi menjadi dua bagian (1) Drainase dengan menggunakan teknik pembobotan/scoring sehingga hasil dari penjumlahan tersebut akan menunjukkan kriteria kelayakan drainase. (2) Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dengan menggunakan teknik interpretasi citra satelit google maps. Berdasarkan dari hasil perhitungan dan penjumlahan terhadap drainase dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dapat diketahui yaitu (1) penilain akhir setiap kecamatan yang ada di Kota Pariaman menunjukkan untuk kelayakan drainase rata rata cukup layak, dimana untuk Kecamatan Pariaman tengah nilainya 323, Kecamatan Pariaman Timur nilainya 180, Kecamatan Pariaman Utara nilainya 170 dan Kecamatan Pariaman Selatan nilainya 173. Sehingga dari hasil nilai tersebut dimana sudah memenuhi standar penilaian akhir untuk kelayakan drainase yang ada di Kota Pariaman. (2) Untuk persebaran drainase yang ada di Kota Pariaman menunjukkan kategori yang berbeda di setiap kecamatan. Sehingga rata rata persebaran drainase yang ada di Kota Pariaman dalam cukup layak. (3) Berdasarkan hasil analisis untuk ketersediaan Ruang terbuka hijau publik di Kota Pariaman sesuai dengan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 untuk kebutuhan RTH publik harus 20%. Sehingga dari analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa Kota Pariaman sudah memenuhi standar untuk RTH publik yaitu 151.391 ha jika di persenkan sebesar 21.00 % dari luas wilayah di perkotaan. (4) Untuk Kecamatan Pariaman Tengah memiliki luas 397.82 ha, Kecamatan Pariaman Timur memiliki luas 158.23 ha, Kecamatan Pariaman Utara memiliki luas 41.598 ha dan Kecamatan Pariaman Selatan memiliki luas 442,51 ha. Untuk Persebaran Jenis RTH publik yang paling dominan di Kota Pariaman yaitu RTH pertanian perkotaan.

Kata Kunci : Kota Sehat, Drainase, Ruang Terbuka Hijau Publik

¹Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang

¹Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Nowadays, the physical changes of the city which are quite rapid and developing are also happening in Pariaman City, a city located in a strategic area that makes it easier for city development to trigger the rapid development of infrastructure development. Pariaman city is one of the cities that has a vision and mission plan in the target to make it a healthy city or a healthy city in urban infrastructure, especially in drainage and public green open space (RTH). In the goal of achieving a healthy city, it is necessary to conduct an assessment of an object that is seen from a problem that occurs in a city. So it is necessary to conduct a review to determine whether the city of Pariaman is a healthy city in the infrastructure. This research aims to (1) To determine the feasibility of drainage infrastructure and the availability of public green open space (RTH) in a health city in Pariaman City. (2) Knowing the distribution of drainage infrastructure and public green open space (RTH) in a health city in Kota Pariaman. This research method is divided into two parts (1) Drainage by using a weighting / scoring technique so that the results of the summation will show the drainage eligibility criteria. (2) Public Green Open Space (RTH) by using google maps satellite image interpretation techniques. Based on the results of calculations and summation of drainage and public green open space (RTH), it can be seen that: (1) The final assessment of each sub-district in Pariaman City shows that the average drainage is quite decent, where for the middle Pariaman District the value is 323, East Pariaman District the value is 180, The value of North Pariaman District is 170 and South Pariaman District is 173. (2) The distribution of drainage in Pariaman city shows different categories in each sub-district. So that the average distribution of drainage in the inner city of Pariaman is quite feasible. (3) Based on the analysis results for the availability of public green open space in Pariaman City in accordance with the Minister of Public Works No.05/PRT/M/2008 for the need for public green open space must be 20%. So from the analysis obtained, it shows that Kota Pariaman has met the standard for public green open space, namely 151,391 ha if the percentage is 21.00% of the total area in urban areas. (4) Central Pariaman District has an area of 397.82 ha, East Pariaman District has an area of 158.23 ha, North Pariaman District has an area of 41,598 ha and South Pariaman District has an area of 442.51 ha. The most dominant type of public green open space in Pariaman City is urban agricultural green open space.

Keywords: *Healthy City, Drainage, Public Green Open Space*

Pendahuluan

Drainase dan ruang terbuka hijau publik merupakan infrastruktur elemen yang paling penting di dalam suatu kota yang berfungsi sebagai menyeimbangi keadaan ekologi, maupun tujuannya untuk mendapat keseimbangan ekosistem serta membentuk pembangunan yang berkembang dengan baik, maka hal itu memiliki keterkaitan yang mana berfungsi dalam suatu kota. Sebagai infrastruktur pendukung, drainase dan ruang terbuka hijau publik seharusnya dapat dijadikan sebagai prioritas pembangunan di kota yang sedang berkembang, dengan mendorong pembagunan dan mengejar ketertinggalan dalam perencanaan untuk mencapai visi misi dalam suatu kota.

Kota pariaman merupakan salah satu kota yang mempunyai perencanaan visi dan misi dalam target untuk menjadikan sebagai healthy city atau kota sehat dalam infrastruktur perkotaan, sesuai dengan peraturan pemerintah melalui bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2005 dan No. 1138/Menkes/PB/VII/2005.

Dalam tujuan mencapai kota sehat perlunya melakukan penilaian terhadap suatu objek yang dilihat dari suatu masalah yang terjadi di suatu kota, dengan hal itu dapat mengetahui sasaran indikator, sehingga memudahkan dalam melihat keadaan dalam suatu kota.

Seiring perkembangan wilayah perkotaan yang disertai dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kawasan pembangunan menimbulkan dampak yang cukup besar pada siklus hidrologi, salah satunya yaitu berpengaruh terhadap sistem drainase perkotaan. Saluran drainase yang diharapkan mampu menyalurkan air buangan atau air limpasan ke sungai mungkin terjadi terganggu bahkan menimbulkan genangan. hal ini akan

mempengaruhi terhadap saluran drainase yang memungkinkan terjadinya masalah pada ruas jalan atau infrastruktur lain. Maka perlunya peninjauan terhadap kelayakan infrastruktur pendukung seperti drainase tujuannya agar tidak mengganggu aktivitas dan kenyamanan sehingga, mencegah dari kerusakan pada bangunan atau infrastruktur itu sendiri.

Sementara itu, pemerintah Kota Pariaman memiliki komitmen dalam perencanaan untuk mewujudkan kota hijau (green city), tujuannya menjadikan kota yang indah dan bersih yang sesuai dengan perencanaan tata ruang di Kota Pariaman.

Perkembangan kota membuat permintaan terhadap pemanfaatan lahan di kota lebih besar terhadap fasilitas perkotaan seperti industri, transportasi, pariwisata atau pun perekonomian, selalu terjadinya perubahan terhadap bentang alam perkotaan, menyebabkan lahan-lahan tersebut dijadikan berbagai ruang terbuka lainnya, hal itu akan memberikan dampak dari pemanfaatan lahan terutama terhadap Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk publik.

Lemahnya konsistensi dalam melaksanakan aturan yang ada menyebabkan adanya alih fungsi lahan terbuka hijau menjadi lahan terbangun. Kota yang masih tahap pengembangan terhadap RTH publik masih kerap terjadi permasalahan pada cakupan seberapa ketersediaan luas untuk kawasan RTH yang dijadikan sebagai pengembangan yang sesuai dengan pedoman dalam perencanaan jangka yang panjang melalui program kota sehat. Ketersediaan luas RTH publik yang ada belum diketahui seberapa luasannya sehingga akan berpengaruh menimbulkan dampak terhadap alokasi wilayah sebagai tahap pengembangan pembangunan, sehingga menyebabkan sering dianggap sebagai lahan

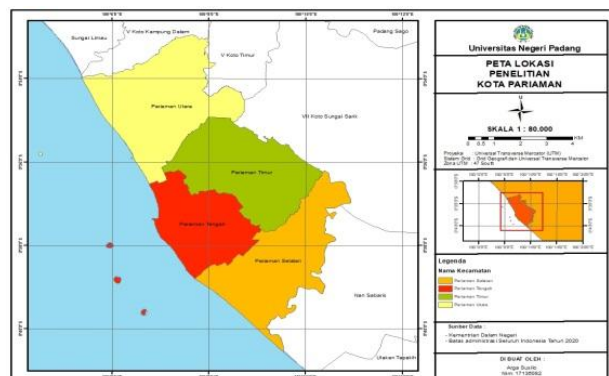
cadangan yang menjadi tidak ekonomis. Maka perlunya untuk meninjau ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik sesuai dengan pedoman untuk Ruang Terbuka Hijau.

Sesuai dengan visi dan misi pemerintah melakukan kebijakan kota sehat tujuannya untuk melihat sejauh mana melakukan pembangunan berkelanjutan yang saat ini sedang giat dicanangkan. Sehingga dari permasalahan tersebut memberikan gambaran terhadap infrastuktur drainase dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik, maka perlunya untuk melakukan penelitian dan mengkaji tujuannya apakah kota pariaman termasuk kota sehat dalam infrastuktur tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga perlunya mengetahui bagaimana kelayakan Kota Pariaman sebagai healthy city terhadap drainase dan ruang terbuka hijau publik. Maka penulis tertarik untuk melihat, mengkaji dan meneliti lebih dalam untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Tinjauan Kelayakan Kota Pariaman Sebagai Healthy City Terhadap Infrastuktur Drainase dan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Pariaman.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian secara faktual, sistematis serta akurat yang terjadi pada saat sekarang.

Penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis, Kota Pariaman, terletak antara 0°33'00” - 0°40'43” Lintang Selatan dan 100°10'33” - 100°10'55” Bujur Timur.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Tabel 1. Sumber Data

No	Bahan	Sumber
1	Penilaian kelayakan drainase	PU. penilai jaringan irigasi dalam Sobriyah, 2005
2	Perekaman wilayah KotaPariaman	Satelit Google Maps (SAS Planet)
3	SHP ADM Kota Pariaman	Kemendagri

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Drainase dengan analisis menggunakan sistem pembobotan dimana memiliki kriteria pada umumnya sehingga, setiap kriteria memiliki bobot pengaruh yang berbeda-beda. Kemudian dalam penentuan bobot kriteria bersifat relatif.

Sehingga dilakukan penilaian kriteria tujuan untuk memudahkan melakukan pengukuran saat proses dilapangan yang dapat dilihat tabel sebagai berikut:

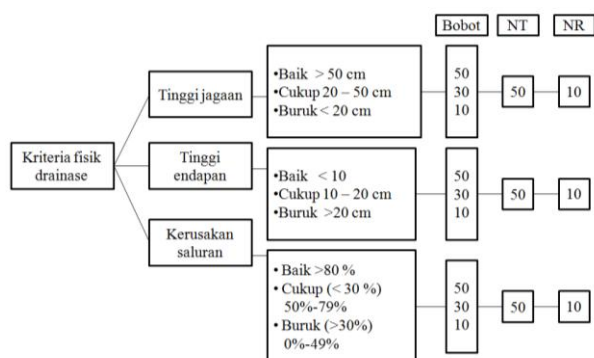
Tabel. 2 Standar Penilaian Drainase

Kriteria	Kondisi		
	Baik	Cukup	Buruk
Kapasitas (Tinggi jagaan)	Tinggi jagaan yang baik.	Tinggi jagaan yang cukup Kondisi > 50 cm	Tidak memenuhi kapasitas. Kondisi < 20 cm
Tinggi Pengendap	Tidak ada endapan	Ada endapan	Ada endapan yang berpengaruh

an	yang berpengaruh Kondisi < 10 cm	yang berpengaruh Kondisi 10 – 20 cm	Kondisi rata-rata >20 cm
Kerusakan	Keadaannya masih baik/ Kondisi >80 %	Keadaannya ada kerusakan (Kondisi rata-rata diatas 50%-79%	Keadaannya ada kerusakan (>30 %). Kondisi rata-rata diatas 0%-49%

Sumber : PU. Pedoman Penilaian Jaringan Irigasi dari Subdit. EPMP Dit. Bina Program, Ditjen Air, dalam Sobriyah, 2005, dengan modifikasi

Sedangkan untuk melakukan penilaian untuk pembobotan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Pembobotan kriteria kondisi fisik drainase

Sumbe: Dinas Pekerjaan Umum 2014 dengan modifikasi

Untuk klafikasi penilaian maka dilakukan perhitungan yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:
Nilai Rentang (NR) =

$$\frac{e \text{ nilai tertinggi} - e \text{ nilai terendah}}{3}$$

(2) Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dengan melakukan perhitungan berdasarkan perhitungan luas wilayah menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008:

$$RTH \text{ publik} = \frac{20}{100} \times \text{Luas wilayah}$$

Untuk ketersediaan Ruang terbuka hijau publik yang ada di Kota Pariaman didapatkan hasil dari interpretasi citra satelit google maps yang menunjukkan dimana Kota Pariaman memiliki beberapa jenis kenampakan ruang terbuka hijau publik yang ada di 4 Kecamatan. Hasil dari Interpretasi citra secara visual dimanfaatkan sebagai untuk mengukur luas ruang terbuka hijau publik yang dilakukan secara digitasi, selain itu dapat mengetahui sebarannya secara spasial.

Pemetaan sebaran untuk drainase dan RTH publik dengan melakukan Teknik analisis pemetaan menggunakan analisis spasial dengan bantuan alat ArcGIS 10.3. Tujuan penggunaan ArcGIS 10.3 untuk mendapatkan hasil gambaran peta berupa lokasi dan sebaran drainase dan RTH publik Di Kota Pariaman.

Hasil dan Pembahasan

1. Kelayakan Infrastuktur Drainase di Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari dilapangan kemudian melakukan penjumlahan dengan analisis pembobotan sehingga menghasilkan penilaian kelayakan drainase yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian kelayakan drainase Kota Pariaman

Nama Kecamatan	Penilaian akhir	Penilaian kelayakan
Pariaman Tengah	323	Layak
Pariaman Timur	180	Cukup layak
Pariaman Utara	170	Cukup layak
Pariaman Selatan	173	Cukup layak

Sumber: Hasil analisis tahun 2022

Tabel 4. Kriteria Kelayakan Drainase

Kriteria Kelayakan Drainase	Nilai
Kelayakan Baik	257- 350
Kelayakan Cukup	163 – 256

Sumber: *Try Ayu Anggraini, 2018*

Dapat dilihat pada tabel penilaian kelayakan drainase, sehingga rata rata drainase yang ada di Kota Pariaman yang terdiri dari 4 kecamatan sudah memenuhi standar kelayakan yang ada. Maka, dengan hal itu untuk kelayakan drainase di Kota Pariaman bisa dikatakan cukup layak .

2. Persebaran Infrastuktur Drainase di Kota Pariaman.

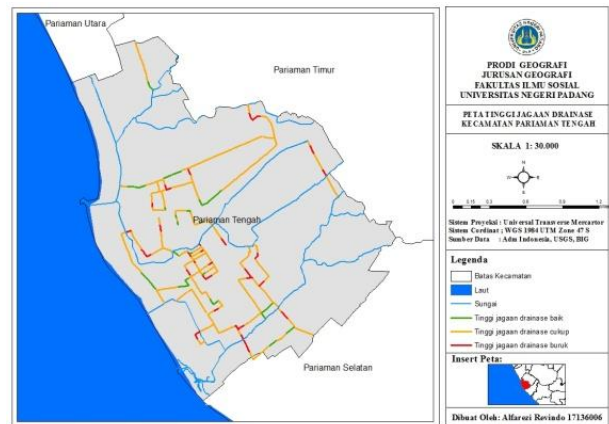
Untuk infrastuktur drainase yang ada di Kota Pariaman untuk melihat persebarannya maka dengan menggunakan aplikasi ArcGIS 10.3. Adapun terdapat beberapa kategori drainase yang ada di 4 kecamatan Kota Pariaman yang dapat dilihat sebagai berikut:

a.) Kecamatan Pariaman Tengah

- Tinggi jagaan

Tabel 5. Kategori tinggi jagaan drainase Kecamatan Pariaman Tengah

Tinggi jagaan	Jumlah titik	Persentase
Baik	29	10.7%
Cukup baik	185	68.3%
Buruk	52	19.2%
Tidak ada	5	1.8%
Total	271	100%

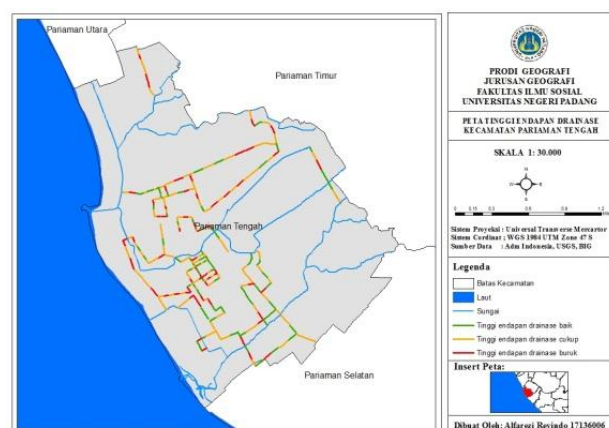


Gambar 3. Peta persebaran tinggi jagaan drainase Kecamatan Pariaman Tengah

- Tinggi endapan

Tabel 6. Kategori tinggi endapan Kecamatan Pariaman Tengah

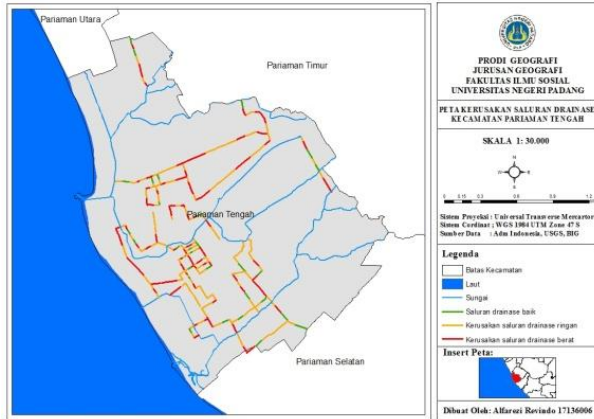
Tinggi endapan drainase	Jumlah titik	Persentase
Baik	55	20.3%
Cukup baik	134	49.4%
Buruk	77	28.4%
Tidak ada	5	1.8%
Total	271	100%



Gambar 4. Peta persebaran tinggi endapan drainase Kecamatan Pariaman Tengah

- Kerusakan saluran drainase

Tabel 7. Kategori kerusakan saluran drainase Kecamatan Pariaman Tengah



Gambar 5. Peta persebaran kerusakan saluran drainase Kecamatan Pariaman Tengah

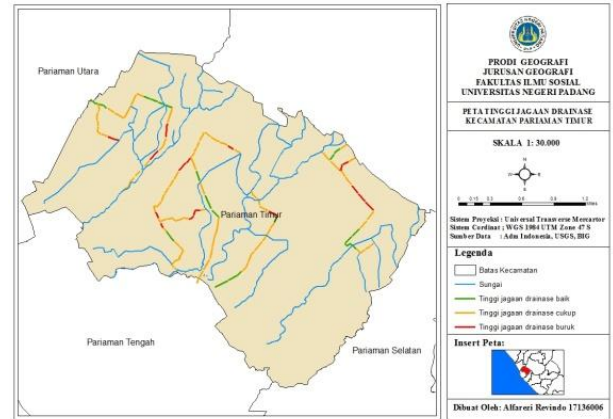
b.) Kecamatan Pariaman Timur

- Tinggi jagaan

Tabel 8 . Kategori tinggi jagaan drainase Kecamatan Pariaman Timur.

Tinggi jagaan drainase	Jumlah Titik	Persentase
Baik	8	7.7%
Cukup baik	55	52.9%
Buruk	37	35.6%
Tidak ada	4	3.8%
Total	104	100%

Kerusakan saluran drainase	Jumlah titik	Persentase
Saluran Baik	27	10.0%
Kerusakan saluran drainase ringan	141	52.0%
Kerusakan saluran drainase berat	98	36.2%
Tidak ada	5	1.8%
Total	46	100%

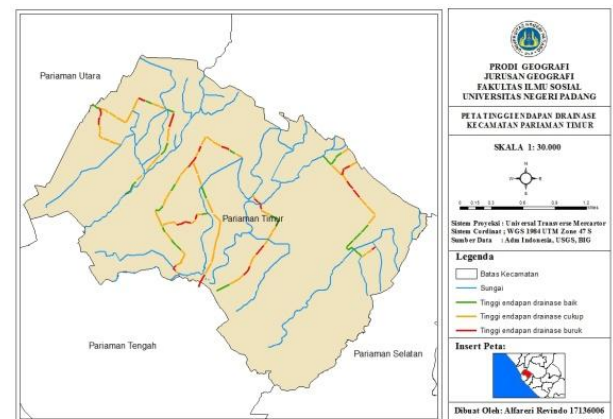


Gambar 6. Peta persebaran tinggi jagaan drainase Kecamatan Pariaman Timur

- Tinggi endapan

Tabel 9. Kategori tinggi endapan drainase Kecamatan Pariaman Timur

Tinggi endapan drainase	Jumlah titik	Persentase
Baik	16	15.4%
Cukup baik	64	61.5%
Buruk	20	19.2%
Tidak ada	4	3.8%
Total	104	100%

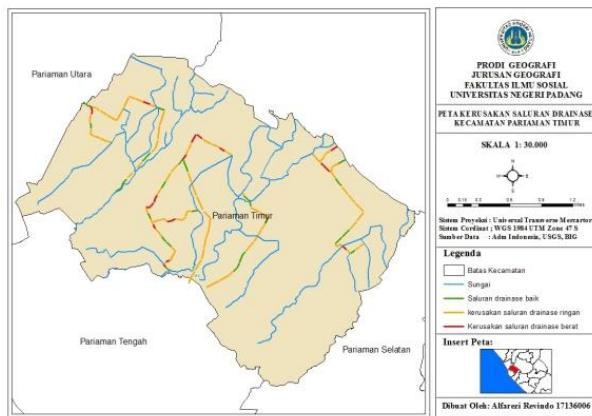


Gambar 7. Peta persebaran tinggi endapan drainase Kecamatan Pariaman Timur

- Kerusakan saluran drainase

Tabel 10. Kategori kerusakan saluran drainase Kecamatan Pariaman Timur.

Kerusakan saluran drainase	Jumlah titik	Persentase
Saluran Baik	15	14.4%
Kerusakan saluran drainase ringan	67	64.4%
Kerusakan saluran drainase berat	18	17.3%
Tidak ada	4	3.8%
Total	104	100



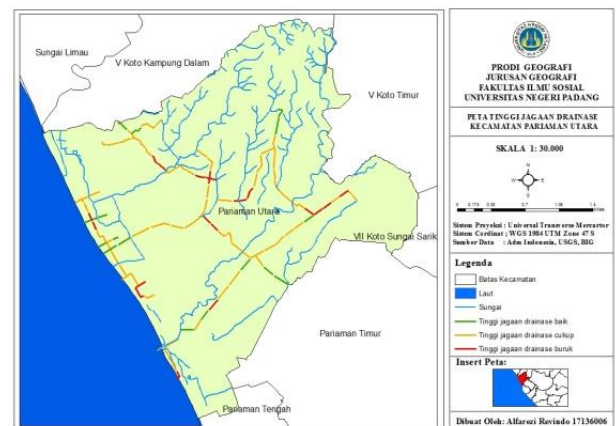
Gambar 8. Peta persebaran kerusakan saluran drainase Kecamatan Pariaman Timur

c.) Kecamatan Pariaman Utara

- Tinggi jagaan

Tabel 11. Kategori tinggi jagaan drainase Kecamatan Pariaman Utara

Tinggi jagaan drainase	Jumlah titik	Persentase
Baik	8	9.1%
Cukup baik	57	64.8%
Buruk	20	22.7%
Tidak ada	3	3.4%
Total	88	100%

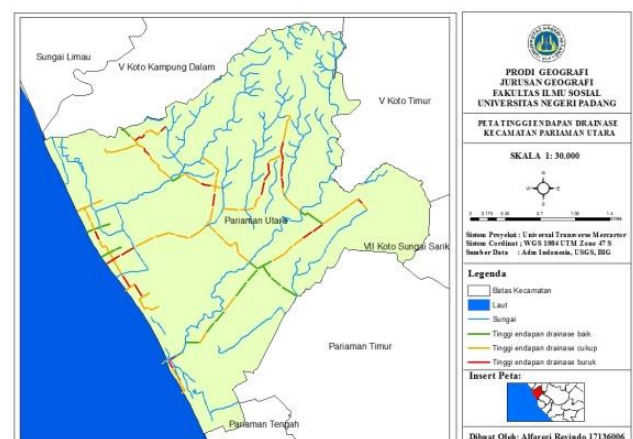


Gambar 9. Peta persebaran tinggi jagaan drainase Kecamatan Pariaman utara

- Tinggi endapan

Tabel 12. Kategori tinggi endapan drainase Kecamatan Pariaman Utara

Tinggi endapan drainase	Jumlah titik	Persentase
Baik	4	4.5%
Cukup baik	55	62.5%
Buruk	25	28.4%
Tidak ada	3	3.4%
Total	88	100%



Gambar 10. Peta persebaran tinggi

Tinggi jagaan drainase	Jumlah titik	Persentase
Baik	9	11.8%
Cukup baik	47	61.8%
Buruk	17	22.4%
Tidak ada	3	3.9%
Total	76	100%

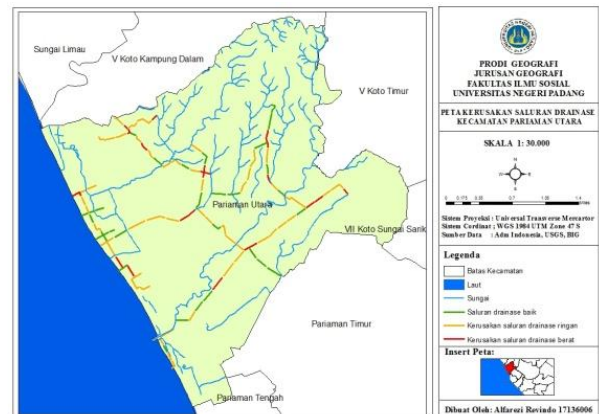
Tinggi jagaan drainase	Jumlah titik	Persentase
Baik	9	11.8%
Cukup baik	47	61.8%
Buruk	17	22.4%
Tidak ada	3	3.9%
Total	76	100%

endapan Kecamatan Pariamn Utara

- Kerusakan saluran drainase

Tabel 13. Kategori kerusakan saluran drainase Kecamatan Pariaman Utara

Kerusakan saluran drainase	Jumlah titik	Presentase
Saluran Baik	21	23.9%
Kerusakan saluran drainase ringan	50	56.8%
Kerusakan saluran drainase berat	14	15.9%
tidak ada	3	3.4%
Total	88	100%

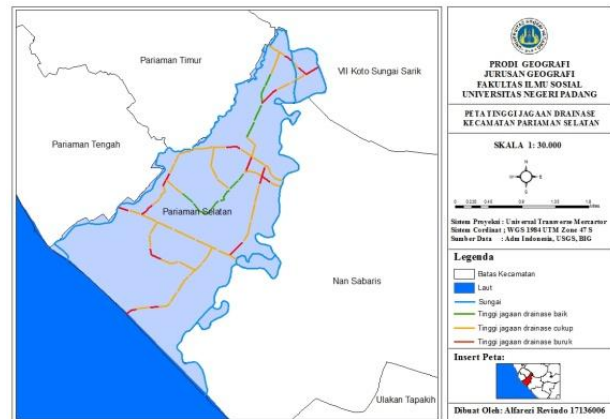


Gambar 11. Peta persebaran kerusakan saluran drainase Kecamatan Pariaman Utara

d.) Kecamatan Pariaman Selatan

- Tinggi jagaan

Tabel 14. Kategori tinggi jagaan drainase Kecamatan Pariaman Selatan

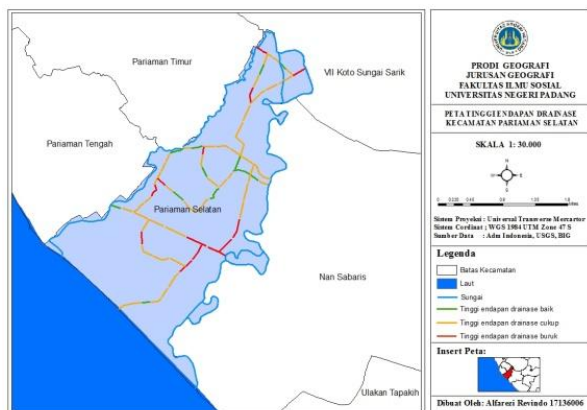


Gambar 12. Peta persebaran tinggi jagaan drainase Kecamatan Pariaman Selatan

- Tinggi endapan

Tabel 15. Kategori tinggi endapan drainase Kecamatan Pariaman Selatan

Tinggi endapan drainase	Jumlah titik	Persentase
Baik	12	15.8%
Cukup baik	48	63.2%
Buruk	13	17.1%
Tidak ada	3	3.9%
Total	76	100

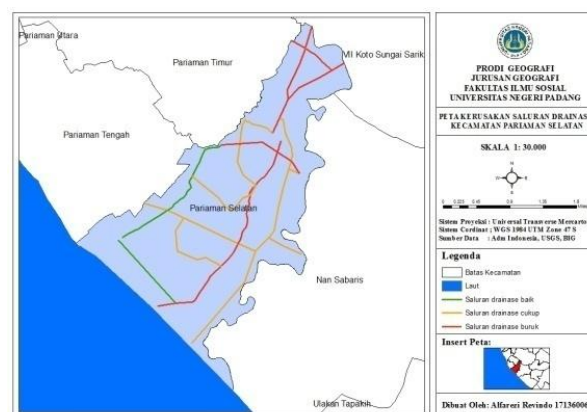


Gambar 13. Peta persebaran tinggi endapan drainase Kecamatan Pariaman Selatan

- Kerusakan saluran drainase

Tabel 16. Kategori kerusakan saluran drainase Kecamatan Pariaman Selatan

Kerusakan saluran drainase	Jumlah titik	Persentase
Saluran Baik	25	32.9%
Kerusakan saluran drainase ringan	43	56.6%
Kerusakan saluran drainase berat	6	7.9%
Tidak ada	3	3.9%
Total	76	100%



Gambar 14. Peta persebaran kerusakan saluran drainase Kecamatan Pariaman Selatan

3. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Pariaman

Berdasarkan dari analisis data yang didapatkan maka, untuk melihat ketersediaan RTH publik yang ada di Kota Pariaman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Ketersediaan RTH publik Kota Pariaman

Luas RTH pada tiap kecamatan Kota Pariaman					
Jenis RTH	Kecamatan Pariaman Tengah (ha)	Kecamatan Pariaman Utara (ha)	Kecamatan Pariaman Timur (ha)	Kecamatan Pariaman Selatan (ha)	Total
RTH publik					
Taman kota	2.47	1.41	0.16	0.23	4.27
Hutan kota	2.67	10.12	0	0	12.79
Jalur hijau jalan	0.98	0.91	0.38	0.14	2.41
Media jalan	1.02	0.56	1.52	0.14	3.24
TPU	3.23	1.74	1.63	4.47	11.07
Sempadan sungai	4.47	0	0	0	4.47
Pantai	21.97	2.06	0	6.45	30.48
Lapangan olahraga	4.04	1.16	0.63	1.35	7.18
RTH pendukung	6.72	0	0.16	0.02	6.9
Pertanian	449.62	41.581	153.75	429	973.951
Total RTH publik	497.19	41.598	158.23	442.51	151.391
Persentase	38.24%	3.99%	15.21%	42.54%	100%

Sumber: Hasil analisis tahun 2022

Luas wilayah Kota Pariaman yaitu secara keseluruhan adalah 7.336,00 ha Secara umum menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008, Kebutuhan untuk RTH publik di Kota Pariaman yaitu 1.467 ha (20% dari luas perkotaan).

Maka apabila mengacu pada RTH publik 20% maka Kota Pariaman telah memenuhi standar untuk ketersediannya. Sehingga luas RTH publik yang ada di Kota Pariaman sudah melebihi standar minimal yaitu luasnya 151.391 ha jika di persenkan sebesar 21.00 % dari luas wilayah di perkotaan.

a.) RTH publik berdasarkan luas wilayah di Kota Pariaman

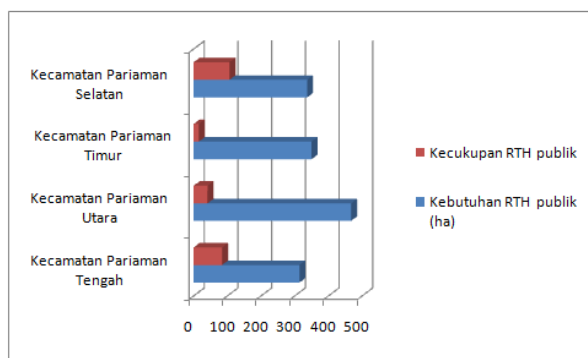
Berdasarkan analisis dari kebutuhan RTH publik yang ada di Kecamatan Kota Pariaman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Jumlah kebutuhan dan kecukupan RTH public

Nama kecamatan	Luas wilayah (ha)	Kebutuhan RTH publik (ha)	RTH publik eksisting (ha)	Kecukupan RTH publik
Pariaman Tengah	1.568	313.6	397.82	+ 84.22
Pariaman Utara	2.335	467	41.598	+ 41.131
Pariaman Timur	1.750	350	158.23	+ 15.473
Pariaman Selatan	1.682	336.4	442.51	+ 106.11

Sumber: Hasil analisis tahun 2022

Untuk luas RTH publik yang ada sudah melebihi dan mencukupi RTH dalam suatu Kota yang ada di 4 Kecamatan. Kota Pariaman.

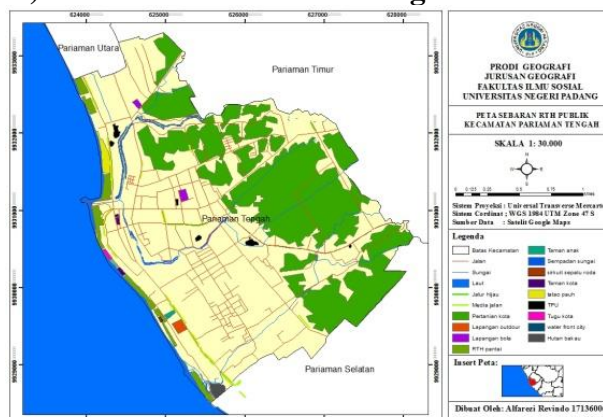


Gambar 15. Diagram kebutuhan dan kecukupan RTH publik

2. Persebaran Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Pariaman.

Persebaran RTH publik yang ada di Kota Pariaman yang didapatkan berdasarkan dari hasil analisis data yang di dapatkan melalui interpretasi citra satelit google maps, yang terbagi di 4 Kecamatan Kota Pariaman.

a.) Kecamatan Pariaman Tengah



Gambar 16. Peta persebaran RTH publik Kecamatan Pariaman Tengah

Tabel 19. Jenis – jenis RTH publik

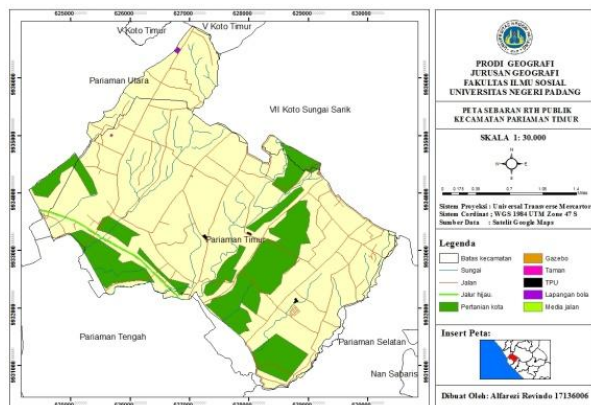
No	Nama RTH	Luas ha	Kepemilikan
1	Taman Lapangan Merdeka	0.35	Publik
2	Hutan bakau	2.67	Publik
3	Lapangan outdour	1.97	Publik
4	Lapangan sepak bola	2.07	Publik
5	Pantai cermin	3.44	Publik
6	Pantai gandorih	3.91	Publik
7	Pantai lohong	1.26	Publik
8	Pantai pauh	8.35	Publik
9	Pantai kata	5.01	Publik
10	Taman ruang kreatifitas anak	0.73	Publik
11	Sempadan sungai batang piaman	4.16	Publik
12	Sirkuit sepatu roda	0.18	Publik
13	Skate park	0.1	Publik
14	Sempadan Batang Mangau	1.4	Publik
15	Talao pauh	5.42	Publik
16	Taman anas malik	0.73	Publik
17	Taman pendopo wali kota	0.16	Publik
18	Taman seni pantai kata	0.5	Publik
19	TPU	3.23	Publik
20	Tugu asean park	0.84	Publik
21	Water fron city	0.18	Publik
22	Media jalan	1.02	Publik
23	Pertanian kota	449.62	Publik
24	Jalur hijau	0.98	Publik
Total		397.82	Publik

Sumber: Hasil analisis tahun 2022

Untuk RTH pantai luasannya tertinggi berada pada pantai pauh luasnya

8.35 ha dan luasan terendah berada pantai lohong luasnya 1.26 ha. taman tertinggi yaitu taman anas malik dan taman kreatifitas anak yang berada pada kelurahan lohong luasnya mencapai 0.73 ha dan untuk luasan terkecil yaitu taman seni pantai kata. adapun pengembangan sarana olahraga yang dibangun oleh KONI di Kelurahan Rawang luasnya mencapai 1.97. Untuk TPU atau pemakaman sendiri luasnya mencapai 3.23, dimana luasnya TPU yang terbesar berada di Kelurahan Pauh.

b.) Kecamatan Pariaman Timur



Gambar 17. Peta persebaran RTH publik Kecamatan Pariaman Timur

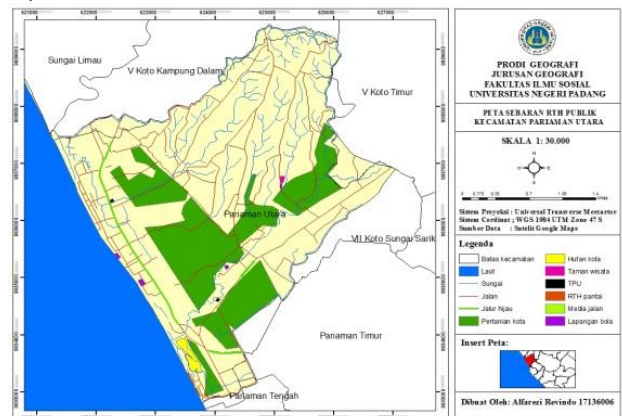
Tabel 20. Jenis - jenis RTH publik

No	Nama RTH	Luas ha	Kepemilikan
1	Taman	0.16	Publik
2	Media jalan	1.52	Publik
3	Lapangan olahraga	0.63	Publik
4	Gazebo	0.16	Publik
5	Jalur hijau	0.38	Publik
6	Pertanian	153.75	Publik
7	Tpu	1.63	Publik
	Total	158.23	Publik

Sumber: Hasil analisis tahun 2022

Pada Kecamatan Pariaman Timur untuk RTH yang memiliki luas yang paling besar yaitu RTH untuk pertanian perkotaan yang luasnya mencapai 353.75 ha. Adapun untuk RTH taman luasnya mencapai 0.16 ha salah satunya berada di Kelurahan Kaluat. Gazebo yang luasnya 0.16 ha letaknya di Kelurahan Cubadak mentawai. Pada RTH olahraga terdapat luasnya mencapai 0.63 ha, di kelurahan padang kunik, TPU luasnya mencapai 1.63 ha.

c.) Kecamatan Pariaman Utara



Gambar 18. Peta persebaran RTH publik Kecamatan Pariaman Utara

Tabel 21. Jenis - jenis RTH publik

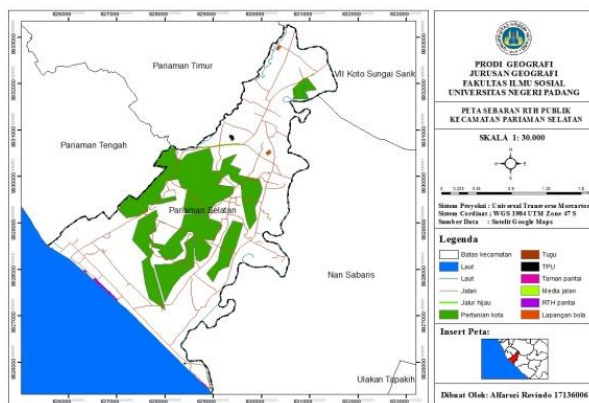
No	Nama RTH	Luas ha	Kepemilikan
1	Taman tunggal	1.04	Publik
2	Taman konservasi penyu	0.37	Publik
3	Hutan kota mangrove	10.12	Publik
4	Pantai ampalu	2.06	Publik
5	Lapangan olahraga	1.16	Publik
6	Tpu	1.74	Publik
7	Media jalan	0.56	Publik
8	Jalur hijau	0.91	Publik
9	Pertanian	41.581	Publik
	Total	41.598	

Sumber: Hasil analisis tahun 2022

Untuk Kecamatan Pariaman Utara sendiri memiliki luasan terbesar yaitu pertanian perkotaan luasnya mencapai 815 ha. Adapun RTH taman yang ada luasnya 1.04 ha, taman ini merupakan taman wisata yang ada di Desa Tungkal Selatan dan taman konservasi penyu luasnya 0.37 berada di Desa Manggung. Kemudian RTH pantai luasnya 2.06 ha. Untuk Hutan Kota sendiri dijadikan hutan mangrove luasnya 10.12 ha, berada pada Desa Apar, Untuk RTH olahraga sendiri terdapat beberapa lapangan bola di dekat pantai di desa Naras luasnya 1.16 ha dan RTH pemakaman atau TPU luasnya 1.74 ha.

Pada Kecamatan Pariaman Selatan Untuk RTH publik yang terbesar yaitu pertanian perkotaan yang luasnya mencapai 429 ha. Adapun RTH taman yaitu taman pantai taluk luasnya 0.21 ha dan taman tugu termasuk taman luasan terkecil yaitu 0.02 ha. Kemudian untuk RTH pantai terdapat pantai taluk luasnya 2.98 ha dan Pantai pasir sunur luasnya 3.47 ha. Untuk jalur hijau luasnya 0.14 ha dan begitu pun sebaliknya media jalan luasnya yaitu 0.62 ha, yang tersebar di wilayah kecamatan. Terdapat RTH olahraga dimana luasnya 1.35 ha, TPU luasnya yaitu 2.28 ha yang tersebar di Kecamatan Pariaman Selatan.

d.) Kecamatan Pariaman Selatan



Gambar 19. Peta persebaran RTH publik Kecamatan Pariaman Selatan

Tabel 22. Jenis - jenis RTH publik

No	Nama RTH	Luas ha	Kepemilikan
1	Taman pantai taluk	0.21	Publik
2	Taman tugu	0.02	Publik
3	Tpu	4.47	Publik
4	Pantai taluk	2.98	Publik
5	Pantai pasir sunur	3.47	Publik
6	Lapangan olahraga	1.35	Publik
7	Media jalan	0.62	Publik
8	Jalur hijau	0.14	Publik
9	Pertanian	429	Publik
Total		442,51	

Sumber: Hasil analisis tahun 2022

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil perhitungan dan penjumlahan dengan melakukan metode pembobotan terhadap drainase dapat diketahui penilai akhir setiap kecamatan yang ada di Kota Pariaman menunjukkan rata rata untuk kelayakan drainase cukup layak, hasil nilai tersebut sudah memenuhi standar penilaian akhir untuk kelayakan drainase yang ada di Kota Pariaman.

2. Berdasarkan hasil analisis untuk ketersediaan Ruang terbuka hijau publik di Kota Pariaman sesuai dengan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 untuk kebutuhan RTH publik harus 20%. Sehingga dari analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa Kota Pariaman sudah memenuhi standar untuk RTH publik yaitu 151.391 ha jika di persenkan sebesar 21.00 % dari luas wilayah di perkotaan.

3. Maka berdasarkan dari analisis untuk tinjauan kelayakan Kota Pariaman sebagai healthy city terhadap drainase dan ketersediaan

Ruang terbuka hijau publik di Kota Pariaman menunjukkan hasil yang didapatkan, dimana untuk kelayakan drainase cukup layak dan untuk Ketersediaan RTH publik di Kota Pariaman sudah memenuhi standar ketersediaan maka kota pariaman sudah layak dijadikan sebagai kota sehat.

SARAN

Adapun beberapa saran bagi penelitian terkait yang serupa antara lain sebagai berikut :

1. Adanya upaya penanganan yang efektif yang harus dilakukan dengan melakukan monitoring terhadap saluran drainase yang bermasalah terutama pada kerusakan saluran atau kapasitas bentuk saluran yang menurun.
2. Pengembangan (RTH) publik yang ada di Kota Pariaman perlu ditingkatkan terhadap jenis jenis (RTH) yang lain dikarenakan (RTH) publik pertanian perkotaan sangat mendominasi di Kota Pariaman.
3. Dengan adanya program healthy city atau kota sehat sangat membantu dalam melihat perkembangan perencanaan pembangunan dalam suatu kota sehingga program tersebut perlunya dilakukan dan lebih dikembangkan untuk kegiatan perencanaan dalam suatu kota.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Try Anggraini. 2018. Evaluasi Sistem Drainase Dalam Upaya Penanggulangan Banjir Di Kelurahan Lumpue Di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare Pare. Skripsi: Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Jeanette, Claryta V. Karouw, Ingerid L. Moniaga, dkk. 2019. Kajian Sebaran & Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di

Perkotaan Tondano. Jurnal Spasial. Vol 6. No. 3, 2019 ISSN 2442-3262.

Widyastuti, Yeni, Arenawati, dkk. 2020. Implementasi Program Kota Serang Sehat Dalam Mewujudkan Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan Di Kota Serang. Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS). p-issn : 2549-0435 e-issn: 2549-1431.

Ibrahim, Rizal Syahyadi, dkk. 2019. Kajian Prioritas Penanganan Drainase Kota Lhokseumawe. Jurnal Semnaspln. Vol.3 No.1 Oktober 2019 | ISSN: 2598-3954.

Putu Aris Sadana, Dewa, Nyoman Utari Vipriyanti, dkk. 2019. Public Green Space Availability in Semarapura Urban Area. The Indonesian Journal of Planning and Development, Volume 4 No 2, October2019, 69-74.

Grace A. Kairupan, Tommy F. Lolowang dkk. 2020 Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Manado. Jurnal AGRIRUD. Volume 2 Nomor 2, hal 77 – 86.

